

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Millenium Development Goals (MDG's) atau tujuan pembangunan milenium merupakan komitmen Indonesia bersama 188 negara lain anggota Perserikatan Bangsa Bangsa untuk dijadikan acuan pelaksanaan pembangunan bagi setiap negara. MDG's mempunyai delapan tujuan pembangunan. Tujuan MDG's untuk kesehatan ibu adalah target menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar (75%) antara tahun 1990 sampai tahun 2015. AKI di Indonesia lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara di ASEAN khususnya Thailand, yaitu 1 dari 65 ibu yang melahirkan di Indonesia, dan 1 dari 1.100 Ibu yang melahirkan di Thailand (Bappenas, 2004).

Di Indonesia, berdasarkan perhitungan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) dan SDKI (Survey Demografi kesehatan Indonesia) diperoleh AKI tahun 2007 sebesar 248/100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan AKI 2002 sebesar 307/100.000 kelahiran hidup, AKI tersebut telah jauh menurun, namun masih jauh dari target MDG's tahun 2015 yaitu sebesar 102/100.000 kelahiran hidup sehingga masih memerlukan kerja keras dari semua komponen untuk mencapai target tersebut (Badan Pusat Statistik dan SDKI, 2007).

AKI di DIY tahun 2009 adalah 109/100.000 kelahiran hidup, untuk jumlah kematian ibu ada 48 dari 43.724 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Propinsi, laporan program 2009). Sedangkan di wilayah Sleman, selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2009, angka kematian ibu melahirkan sebesar

69/100.000 Ibu melahirkan. Kejadian kematian ibu pada umumnya karena perdarahan, serta tanda-tanda bahaya kehamilan lainnya yang mengancam kesehatan ibu dan bayinya.

Tanda-tanda bahaya pada kehamilan merupakan tanda-tanda yang terjadi pada seorang ibu hamil yang merupakan suatu pertanda telah terjadinya suatu masalah yang serius pada ibu atau janin yang dikandungnya. Tanda-tanda bahaya ini dapat terjadi pada awal kehamilan (hamil muda) atau pada pertengahan atau pada akhir kehamilan (hamil tua). Tanda-tanda bahaya ini, jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan sesuatu yang lebih parah. Berdasarkan penelitian, telah diakui saat ini bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa risiko bagi ibu. Apabila seorang ibu hamil mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan, segera datang ke petugas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya.

Pemeriksaan kehamilan dilakukan oleh tenaga pelaksana Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di tingkat dasar. Upaya yang dilakukan ibu untuk mendeteksi dini adanya komplikasi kehamilan dengan melaksanakan kunjungan Antenatal Care (ANC). Tujuan utama dari asuhan Antenatal Care adalah untuk mempersiapkan ibu dan bayinya dalam keadaan sehat dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi tanda yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kepada ibu (Pusdiknakes, 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2011 di Polindes Kharisma komplek Balai Desa Condong Catur, Sleman, Yogyakarta, data yang diperoleh dari grafik jumlah ibu hamil dengan faktor

risiko, tahun 2009 sampai 2010 mengalami kenaikan, yaitu dari 14/974 ibu hamil menjadi 18/864 ibu hamil. Pada saat dilakukan wawancara, dari 10 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, terdapat 6 orang yang mengerti tentang tanda bahaya kehamilan, dan 4 orang diantaranya kurang bahkan ada yang tidak mengetahui apa saja yang merupakan tanda bahaya kehamilan.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan serta kurangnya perhatian terhadap kehamilannya. Tenaga kesehatan, khususnya bidan sangat berperan penting dalam upaya memberikan pengertian dan pengetahuan kepada ibu hamil khususnya mengenai tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Polindes Kharisma.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Polindes Kharisma tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Polindes Kharisma.

2. Tujuan khusus

- a) Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan umur.
- b) Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pendidikan.
- c) Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pekerjaan.
- d) Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan riwayat obstetri.
- e) Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan sumber informasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi ibu hamil, agar lebih termotivasi untuk menggali lagi informasi dan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

b. Bagi Polindes

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan untuk berperan aktif dalam memberikan informasi dan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil.

c. Bagi Institusi A. Yani

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan baik secara keilmuan (akademis), hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dengan mempelajari kelemahan-kelemahan yang ditemui sehingga dapat lebih disempurnakan.

E. Keaslian Penelitian

Dari beberapa penelitian yang pernah penulis baca, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan yang pernah diteliti, diantaranya adalah :

1. Juliati (2010) : dengan judul “Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil Primigravida di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo”. Metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Menggunakan kuesioner tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dalam kategori tertinggi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian diskriptif dan dengan

pendekatan waktu *cross sectional*, perbedaan dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian dan tempat penelitian.

2. Rini Tyas (2009) : “Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di BPS Y Sri Suyanti Ningsih Kulon Progo Yogyakarta“. Metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Uji analisis yang digunakan adalah menggunakan *Kendall Tau*. Mengambil data primer. Hasilnya tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian diskriptif dan pendekatan waktu *cross sectional*, perbedaan dengan penelitian ini adalah uji analisis, subyek penelitian dan tempat penelitian.
3. Almira. G (2006) : dengan judul “Penelitian tersebut menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional* Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Deteksi Dini Komplikasi Ibu Hamil di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo Yogyakarta”.. Analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan rumus *Kendall tau*. Hasilnya menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan upaya deteksi dini komplikasi ibu hamil. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*, perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, uji statistik, dan tempat penelitian.